
OPTIMALISASI LAYANAN LAUNDRY SEBAGAI PENDUKUNG MANAJEMEN PENDIDIKAN (Studi kasus Di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta)

Sari Anggreini¹, Khairil Hafiz², Eko Ngabdul Shodikin³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta¹²³

sarianggreini0702@gmail.com¹, khairilhafiz2622@gmail.com², ekongabdulshodikin@gmail.com³

Article Info

Article history:

Pengajuan 8/12/2024

Diterima 09/12/2024

Diterbitkan 10/12/2024

Keywords:

Layanan laundry,
Manajemen pesantren,
Islamic Center bin Baz.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi layanan laundry terhadap pendidikan di pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap santri serta penanggung jawab laundry. Hasil observasi terhadap santri mengungkapkan beberapa masalah, yaitu kualitas pencucian yang kurang baik, pakaian sering tertukar, waktu pencucian yang lama, dan kapasitas yang terbatas. Hasil dari wawancara dengan penanggung jawab laundry bahwasanya identifikasi perbaikan yang telah dilakukan, seperti perubahan lokasi dan peningkatan fasilitas. Hasil penelitian menyebutkan bahwa: (1). Laundry pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz sudah berjalan dengan baik dan efektif. Hanya saja kurang sampainya informasi terbaru kepada wali santri mengenai lokasi terbaru laundry putra. (2). Pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz selalu berupaya meningkatkan kualitas dari berbagai fasilitas yang ada di pondok salah satunya yaitu laundry. Analisis data menunjukkan bahwa manajemen laundry sudah berjalan dengan baik dan efektif serta selalu berusaha melakukan perbaikan demi meningkatkan kenyamanan dan fokus belajar santri. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan kualitas layanan, termasuk perawatan mesin cuci, penambahan kapasitas muatan dan penyesuaian jadwal pengambilan pakaian. Evaluasi dan pemantauan terus-menerus direkomendasikan untuk implementasi rekomendasi dan peningkatan berkelanjutan dalam manajemen laundry. Pada penelitian ini, penulis menjelaskan lebih dalam yaitu bagaimana layanan laundry berkontribusi pada manajemen pendidikan?, dan mengharapkan bagaimana supaya santri bisa menggunakan layanan laundry secara keseluruhan?. Serta bagaimana layanan laundry memberikan dampak positif terhadap manajemen pendidikan? Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan manajemen pendidikan di pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz dan layanan penunjang seperti laundry.

Corresponding Author: Eko Ngabdul Shodikin,
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta
Email: ekongabdulshodikin@gmail.com

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pendidikan bagi santrinya. (Sadali, 2020) Pendidikan adalah pondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. (Dana, 2023) Islamic Centre Bin Baz adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren. (Robbaniyah & Lina, 2022) Islamic Centre Bin Baz adalah sebuah pondok pesantren yang menjadi sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat.

Pondok pesantren ini berakidah ahlussunnah wal jama'ah. Jumlah santri Islamic Centre Bin Baz mencapai ribuan orang. (Robbaniyah & Lina, 2023) Pondok ini juga menyediakan berbagai macam fasilitas untuk santrinya. Salah satunya adalah menyediakan layanan cuci pakaian atau laundry. Dengan adanya

laundry, pondok berharap santri dan santriwati bisa fokus dalam belajar. Akan tetapi, ada beberapa hal yang harus di evaluasi, terutama pada manajemen laundry.

Manajemen pendidikan di pondok pesantren memegang peranan krusial dalam memastikan efektivitas proses pendidikan dan penembangan santri.(Nisa, 2024) Salah satu aspek yang mendukung kenyamanan dan fokus belajar santri adalah layanan laundry.(Nurfitri & Ildil, 2020) Manajemen laundry yang baik adalah salah satu penunjang keberhasilan dalam pendidikan.(Ardiansyah dkk., 2023) Siswa dapat belajar dengan nyaman, efektif dan efisien. Sebaliknya manajemen laundry yang buruk dapat menimbulkan berbagai masalah. Manajemen laundry yang buruk seperti : keterlambatan dalam penyelesaian pencucian, terjadi kehilangan dan kerusakan pada pakaian serta adanya pakian yang tertukar dan lain sebagainya.(Annishia & Riswanto, 2020)

Semua permasalahan diatas membuat penulis ingin meneliti manajemen laundry di Islamic Centre Bin Baz tentang bagaimana cara pihak pondok pesantren mengatur manajemen laundry dengan ribuan santri.

Dari hasil penelitian penulis terhadap santri Salafiyah Wustha Putra kelas 2 dan 3, terdapat berbagai masalah mengenai laundry. Yaitu : banyaknya santri yang memilih untuk laundry di luar pondok. Padahal pondok sendiri menyediakan fasilitas laundry tersebut. Mereka beralasan karena pakaian kurang bersih, ada jadwal tertentu untuk laundry, waktu penyelesaian laundry lama, dan lain sebagainya. Sedangkan mereka membutuhkan pakaian tersebut untuk digunakan pada saat sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen laundry di pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz. Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membuat semua santri menggunakan layanan laundry yang ada di pondok pesantren. Karena laundry juga menjadi salah satu yang memberikan dampak positif pada manajemen pendidikan. Ketika laundry di manfaatkan dengan baik maka ini bisa menjadi salah satu penunjang keberhasilan pada manajemen pendidikan. Dan laundry ini juga bisa menjadi salah satu fasilitas yang menghasilkan dan meningkatkan kesejahteraan pondok terutama pada masalah keuangan.(Latifah dkk., 2022)

METODE PENELITIAN

Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan ilmu agama dan umum bagi para santrinya. Sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan kualitas pendidikan, pondok pesantren ini juga menghadapi berbagai tantangan dalam hal pengelolaan sumber daya, termasuk di dalamnya layanan yang mendukung kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran. Salah satu layanan yang cukup krusial dalam menunjang aktivitas sehari-hari para santri adalah layanan laundry. Layanan laundry di pondok pesantren ini tidak hanya berfungsi untuk menjaga kebersihan pakaian santri, tetapi juga berkontribusi terhadap kenyamanan lingkungan belajar yang kondusif.

Namun, dalam praktiknya, layanan laundry di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta masih menghadapi beberapa kendala yang berhubungan dengan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, dan dampaknya terhadap aktivitas santri. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas layanan laundry, seperti manajemen waktu, penggunaan sumber daya, serta pemanfaatan teknologi dalam proses

pengelolaan laundry, perlu dikaji lebih dalam. Optimalisasi layanan laundry yang lebih baik diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelancaran manajemen pendidikan di pesantren ini.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kontribusi layanan laundry terhadap manajemen pendidikan di pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz. Pengumpulan data didapatkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap pihak laundry dan santri Salafiyah Wustha Putra kelas 2 dan 3. Penggunaan metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi masalah yang kompleks dan mendapatkan perspektif langsung dari para pemangku kepentingan terkait layanan laundry di pondok pesantren (Djaali, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi layanan laundry sebagai salah satu elemen penting dalam mendukung manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi terkait strategi peningkatan kualitas layanan laundry, baik dari segi operasional, manajerial, maupun penggunaan teknologi yang dapat mempercepat proses layanan dan meningkatkan kepuasan santri (Mahbubi & Purnama, 2024).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan fokus pada Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dengan pihak pengelola laundry, santri, dan tenaga kerja yang terlibat dalam operasional laundry, serta observasi langsung terhadap alur proses laundry di pesantren tersebut. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas layanan laundry saat ini, serta untuk menemukan potensi-potensi perbaikan yang dapat dilakukan.

Faktor yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain adalah manajemen operasional laundry, pemanfaatan teknologi dalam mendukung kelancaran proses laundry, serta faktor waktu yang berpengaruh terhadap kepuasan pengguna jasa. Penelitian ini juga akan menilai dampak dari pelayanan laundry yang optimal terhadap kenyamanan santri dan efektivitas kegiatan pembelajaran di pesantren. Dalam konteks ini, layanan laundry yang efisien dan berkualitas diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi santri untuk fokus pada proses belajar dan pengembangan diri (Mahbubi & Hasanah, 2024).

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pihak pengelola Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas layanan laundry, serta memberikan kontribusi bagi pengelolaan manajerial yang lebih baik di pondok pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pondok pesantren lainnya dalam mengoptimalkan layanan pendukung bagi kegiatan pendidikan di pesantren

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz adalah lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Yogyakarta. Berdiri sejak tahun 1993, awalnya sebagai Ma'had Tahfizul Qur'an di Sleman, Yogyakarta, kemudian pindah ke Sitimulyo, Piyungan, Bantul pada tahun 2000 dengan nama Islamic Centre Bin Baz. Nama

Bin Baz diambil dari seorang Mufti terkemuka di Arab Saudi, Syaikh Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz, sebagai inspirasi bagi para santri.

Pondok pesantren ini menyelenggarakan program pendidikan terpadu antara pendidikan agama dan umum dengan kurikulum yang menggabungkan kurikulum pondok pesantren dan kurikulum pemerintah. Program pendidikan yang di tawarkan mulai dari tingkat PAUD hingga Strata 1 (Sarjana) dengan berbagai jurusan.

Keunggulan pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz terletak pada program karantina untuk memantapkan bahasa arab dan tahsin Al Qur'an, ziyadah tahfidz intensif, serta halaqah dengan para Masyaikh. 'ABATA' Ciri khas dan target unggulan program ini adalah memiliki aqidah yang benar, berbahasa arab aktif, berakhlak karimah, mahir dalam tahfidz Al Qur'an, dan berprestasi secara akademik.

Para tenaga pendidik di Bin Baz terdiri dari para asatidz/ustadzah alumni pondok pesantren, sarjana, master, dan doktor lulusan dalam dan luar negeri, serta masyaikh dari Yaman yang ahli dalam berbagai bidang ilmu Syar'i. beberapa diantaranya adalah Syaikh Dr. Arif Anwar Noor, Syaikh Dr. Labib Najib Abdullah, Syaikh Muhammad Jalal, Syaikh Ghassan Ali Sa'id dan Syaikh Jihad Muhammad Ahmad. (Baz, 2019)

Kontribusi adalah sumbangan atau partisipasi seseorang atau kelompok terhadap suatu tujuan, kegiatan, atau organisasi. (Qonita dkk., 2024) Dalam konteks yang lebih luas, kontribusi dapat merujuk pada upaya, waktu, uang, ide, atau sumber daya lain yang diberikan untuk mencapai tujuan bersama. kontribusi juga berarti sumbangan. (KBBI)

Laundry adalah proses pencucian dan perawatan pakaian dan tekstil lainnya. (Ningsih & Sriatmi, 2023) Ini melibatkan kegiatan mencuci, mengeringkan, dan kadang-kadang menyetraka pakaian. (Zain dkk., 2021) Laundry dapat dilakukan secara manual dengan tangan atau menggunakan mesin cuci. (Maulida & Muslimah, 2021) Selain itu, istilah "Laundry" juga bisa merujuk pada tempat atau bisnis yang menyediakan layanan pencucian pakaian, seperti laundry kiloan atau dry cleaning. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), laundry diartikan sebagai "pencucian pakaian (biasa dilakukan oleh perusahaan jasa pencucian pakaian)".

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya (manusia, finansial, material, informasi) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. (Darim, 2020) Manajemen melibatkan berbagai fungsi seperti perencanaan strategis, pengambilan keputusan, kepemimpinan, koordinasi, dan pengawasan. (Irmanto & Ridwan, 2021) Manajemen juga diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. (Amelia dkk., 2022)

Pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keharmonisan dengan alam dan masyarakat. (Nasrullah & Adi, 2022) Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional menuju alam dan sesama manusia. (Arifin, 2020) Pendidikan adalah hidup itu sendiri dan bukan persiapan untuk menghadapi hidup dikemudian hari. Pendidikan adalah proses yang melalui mana manusia mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk perilaku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup. (Setiawan dkk., 2021)

Kontribusi Laundry terhadap Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren. Kontribusi laundry terhadap pengelolaan pendidikan di pondok pesantren dapat dilihat pada beberapa aspek penting yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari, kesehatan, dan efisiensi operasional pesantren. Melalui hasil observasi dan wawancara di Islamic Centre Bin baz, terungkap bahwa layanan laundry di pesantren Islamic Centre Bin Baz menghadapi beberapa tantangan, termasuk kualitas pencucian yang kurang baik, pakaian sering tertukar, waktu pencucian yang lama, dan kapasitas muatan yang terbatas. Namun upaya perbaikan telah dilakukan, seperti perubahan lokasi laundry dan peningkatan fasilitas yang tersedia juga diidentifikasi.

Dalam konteks pendidikan, layanan laundry memberikan kontribusi yang signifikan. Pertama, aspek kesehatan dan kebersihan menjadi prioritas dengan menjaga pakaian siswa tetap bersih dan bebas kuman, sehingga dapat mencegah penyebaran penyakit di lingkungan pesantren. Selain itu, lingkungan yang sehat yang dihasilkan dari pakaian dan tempat tidur yang bersih menciptakan suasana nyaman bagi santri, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan mereka.

Selain itu, layanan laundry juga membantu efisiensi waktu belajar. Dengan tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk mencuci pakaian, siswa dapat menggunakan waktu yang dihemat untuk kegiatan belajar dan beribadah. Hal ini juga berdampak pada manajemen waktu yang lebih baik bagi pimpinan pesantren, karena mereka tidak terganggu oleh tugas-tugas mencuci yang dapat menyita waktu santri.

Selain manfaat praktis, layanan laundry juga membantu dalam pengembangan karakter santri. Dengan mengelola penggunaan layanan laundry mereka sendiri, santri belajar tentang tanggung jawab dan kemandirian. Disiplin juga terbentuk melalui penjadwalan pengiriman dan pengambilan laundry, yang membantu siswa menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan. Manfaat lainnya, layanan laundry yang terorganisir dengan baik membantu pimpinan pondok pesantren mengelola sumber daya dengan lebih efisien.

Dengan demikian, pelayanan laundry di pesantren tidak hanya memberikan kontribusi pada aspek praktis seperti kebersihan dan kesehatan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap manajemen waktu, efisiensi kerja, dan pengembangan karakter santri, yang semuanya memberikan kontribusi pada pesantren untuk pengelolaan pendidikan yang lebih baik di pesantren.

Pada penelitian ini, penulis berusaha mencari dan mengumpulkan data sebaik mungkin. Pada penelitian ini, penulis menjelaskan lebih dalam yaitu bagaimana layanan laundry berkontribusi pada manajemen pendidikan dan mengharapkan bagaimana supaya santri bisa menggunakan layanan laundry secara keseluruhan. Dari hasil penelitian ini ditemukan masih banyak santri yang tidak menggunakan layanan laundry pondok pesantren dan memilih untuk laundry di luar pondok.

Berikut data tabel hasil observasi kepuasan layanan laundry terhadap santri kelas 2 dan 3 Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz:

NO	NAMA SANTRI	KELAS	ALASAN
1.	Diryan aryasatya wardana	VIII B	Laundry dibatasi,sering kehilangan,kadang-kadang bau apek,kadang-kadang noda tidak hilang.
2.	Naufal uli nuha	VIII B	Karena dikilokan,agak lama,sering hilang dan tertukar
3.	Muhammad harits al-hamidi	VIII E	Karena muatan hanya 2.5 kg,bajunya biasanya ketuker,kadang kurang wangi,datangnya hanya 2 kali

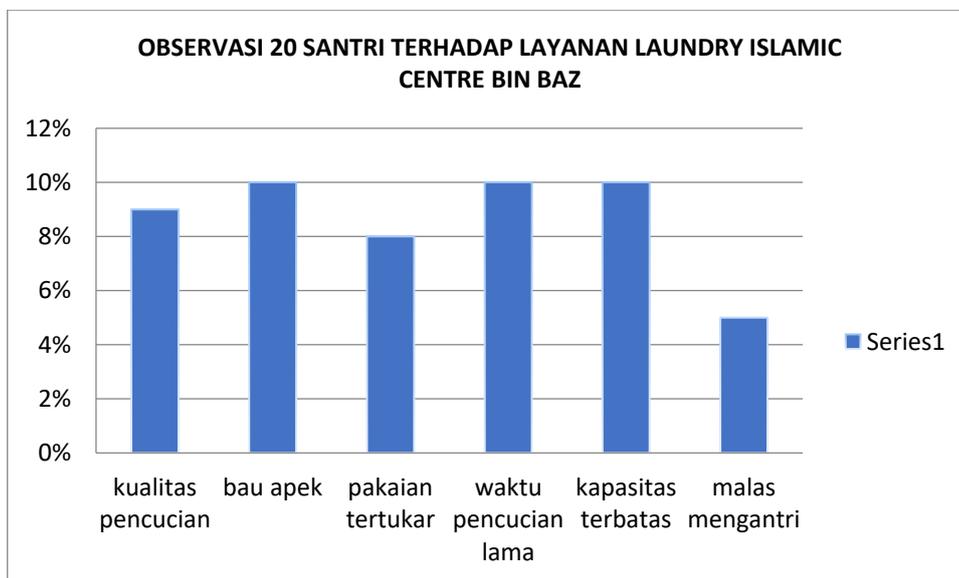
4.	Abdillah satria pratma	VIII C	Kurang cepat,dan karena disuruh oleh orang tua
5.	Afif ahmad qoyyum	VIII A	Laundry dalam biasanya lebih lama datangnya,kadang bau apek,kurang bersih,malas antrinya juga,kadang bajunya kesasar ke tempat lain.
6.	Satria rafif suhardi	VIII B	Karena kalau buat laundry seragam gak keburu dan juga kalau laundry baju putih biasanya gak terlalu bersih
7.	Sajid rafif ithab	VIII A	Lama dan kadang-kadang bau apek dan kalau kebanyakan bayar.
8.	Dwikha surya	VIII A	Karena gak bisa bebas, sama gak jastip
9.	Athaya al-arafy	VIII A	Karena mengantri,kilonya terbatas,kadang baunya apek
10.	Rasyad Abdul Fawwaz	VIII C	Waktunya tidak tepat karena siang,ketika siang waktunya sempit.
11.	M. Faqih .A.P	VIII B	Dalam kilonya sedikit, sering antri dan bau apek
12.	Abimanyu shiddiq putra wahyudi	VIII A	Lama mengantri,tidak bersih dan tidak wangi
13.	Salman al farizi	VIII A	Karena sudah pernah kehilangan baju disana dan terkadang tidak diganti dengan baju yang sama,malah dengan baju orang lain.
14.	Muhammad fadlan fauzan adhim	VIII D	Bajunya ketuker-ketuker,jumlah laundry terbatas
15.	M. Fauzan suhardi	VIII E	Laundry dibatasi sampai 2.5 kg,kadang-kadang bau apek,terkadang noda tidak hilang dan antrian yang panjang.
16.	M. Lutfi aunur vifiq	VIII B	Karena laundry dalam itu sedikit lama dan rawan hilang bajunya dan jika laundry kebanyakan bisa berbayar.
17.	M. Lutfi al farizy	VIII E	Karena lebih lama dibandingkan laundry luar,lalu lebih tidak bisa menjaga pakaian (hilang-hilang) daripada laundry luar.
18.	Bintang ahmad	IX E	Ana sering laundry didalam karena hemat,tetapi ada kekurangan di dalam laundry pondok yaitu masih sedikit bau dan kadang masih kotor
19.	Mirza Muhammad Aufa	IX A	Ana sering laundry di luar karena nyucinya bersih,wangi dan tepat waktu
20.	M. Wahyu samudra	IX A	Ana lebih sering laundry dalam dikarenakan lebih hemat dan sudah tercantum dalam SPP jadi laundry dalam agar tidak mubazir. Akan tetapi, laundry dalam pondok ada kekurangannya yaitu terkadang pakaiannya masih kotor dan bau.

Kontribusi laundry terhadap pengelolaan pendidikan di pondok pesantren menjadi semakin jelas melalui observasi dan wawancara yang dilakukan. Observasi terhadap 20 santri Salafiyah Wustha Putra mengungkapkan beberapa masalah yang membuat mereka memilih layanan laundry diluar pondok, seperti kualitas pencucian yang kurang memuaskan, bau apek, pakaian tertukar, waktu pencucian lama, kapasitas muatan terbatas, dan malas mengantri.

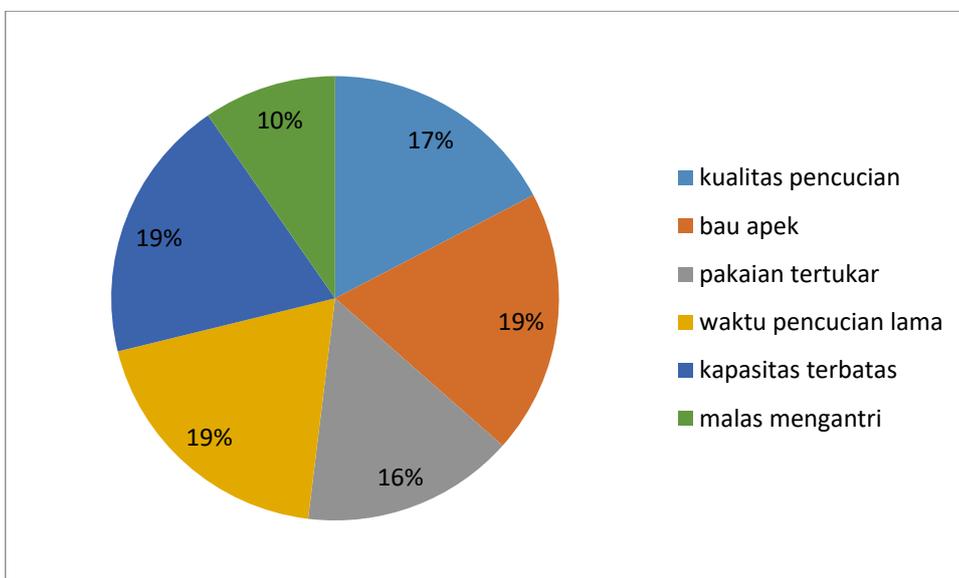
Dari hasil observasi terhadap 20 santri Salafiyah Wustha Putra, ditemukan beberapa masalah yang membuat mereka memilih layanan laundry di luar pondok. a) Kualitas pencucian: sebanyak 9 dari 20 santri, b) Bau apek : sebanyak 10 dari 20 santri, c) Pakaian tertukar sebanyak 8 dari 20 santri, d) Waktu pencucian lama sebanyak

10 dari 20 santri, e) Kapasitas muatan terbatas sebanyak 10 dari 20 santri, e) Malas mengantri sebanyak 5 dari 20 santri.

Berikut Grafik hasil observasi kepuasan layanan laundry terhadap santri kelas 2 dan 3 Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz.



Berikut Diagram persentase hasil observasi kepuasan layanan laundry terhadap santri kelas 2 dan 3 Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz.



Selain observasi terhadap santri Salafiyah Wustha, Islamic Centre Bin Baz, penulis juga mencari dan mengumpulkan data melalui wawancara dengan pihak laundry untuk mendapatkan hasil yang lebih konkret. Wawancara dengan penanggung jawab laundry, Ibu Tari, beliau mengungkapkan informasi tambahan yang penting.

Ibu Tari menyatakan bahwa layanan laundry di Islamic Centre Bin Baz telah mengalami perbaikan dan perubahan yang signifikan. Kapasitas dan tenaga kerja di laundry sudah mencukupi. Beliau juga menekankan pentingnya pemeriksaan berkala mesin cuci agar dapat bekerja optimal. Setiap hari, laundry pondok menangani 400-600 kg pakaian dengan batas maksimal 2.5 kg untuk laundry putra dan tanpa batasan per kilo untuk laundry putri. Jadwal pengambilan pakaian telah ditentukan sesuai kebutuhan seragam sekolah, dan tempat laundry putra dan putri terpisah untuk memudahkan pengelolaan.

Perbaikan dan perubahan telah dilakukan untuk meningkatkan layanan laundry. Perubahan lokasi laundry putra yang pada awalnya berada di samping Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz telah dipindahkan ke tempat yang lebih luas. Proses pengeringan pakaian yang awalnya hanya memanfaatkan mesin pengering telah berubah dengan area menjemur pakaian serta penggunaan sinar matahari untuk pengeringan telah membantu meningkatkan kualitas layanan. Selain itu, perbedaan kapasitas muatan antara laundry putra dan putri juga akan diusulkan untuk diperbaiki agar layanan menjadi lebih optimal. Semua ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang lebih baik dalam aspek kebersihan, kesehatan, manajemen waktu, efisiensi kerja, dan pengembangan karakter santri di pondok pesantren.

Dengan adanya perbaikan dan perubahan ini, layanan laundry di pondok pesantren tidak hanya memberikan kontribusi pada aspek praktis seperti kebersihan dan kesehatan, tetapi juga pada manajemen waktu, efisiensi kerja dan pengembangan karakter santri. Semua ini secara keseluruhan memberikan kontribusi yang berarti pada pengelolaan pendidikan yang lebih baik di pondok pesantren.

PEMBAHASAN

Dalam analisis data yang dilakukan, terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam manajemen laundry di pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz. Salah satunya adalah terkait dengan kualitas pencucian dan bau apek yang dialami pada pakaian. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya perawatan mesin cuci serta penggunaan pengering tanpa menjemur pakaian ditempat yang memadai dan terkena sinar matahari. Oleh karena itu, perawatan mesin cuci perlu ditingkatkan untuk memastikan mesin berfungsi dengan baik dan optimal.

Selain itu, masalah lain yang muncul adalah pakaian yang sering tertukar. Hal ini kemungkinan disebabkan karena lokasi laundry putra yang kurang memadai pada awalnya, yang menyebabkan pakaian mudah tertukar. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penyortiran dan pelacakan pakaian sulit dilakukan dengan baik. Dari hasil wawancara dengan ibu Tari bahwasanya telah dilakukan perbaikan yaitu lokasi laundry putra telah dialihkan ke samping laundry putri. Telah ada blok-blok khusus untuk setiap kelas di laundry putra dan putri, implementasinya sudah di evaluasi dan di tingkatkan untuk menghindari kekeliruan dalam pengambilan pakaian.

Masalah lain yang perlu diperhatikan adalah lama waktu pencucian dan kapasitas terbatas. Jadwal pengambilan baju kotor yang terbatas dan kapasitas muatan yang hanya 2.5 kg per santri menjadi kendala utama. Penjadwalan yang kaku membuat santri yang harus menunggu lama untuk mendapatkan pakaian bersih, dan kapasitas yang terbatas menyebabkan mereka tidak bisa mencuci semua pakaian kotor sekaligus. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas muatan dan penyesuaian jadwal pengambilan perlu dipertimbangkan.

Perbedaan fasilitas antara laundry putra dan putri juga menjadi masalah yang mempengaruhi kepuasan santri. Lokasi laundry putra yang sebelumnya tidak memadai menyebabkan pakaian kurang bersih dan bau apek. Meskipun telah dipindahkan ke lokasi yang lebih baik, perbaikan ini belum sepenuhnya diketahui oleh para orang tua santri, sehingga mereka masih memilih layanan laundry di luar pondok.

Implikasi dari masalah-masalah tersebut adalah dampak negatif terhadap kenyamanan dan fokus belajar santri. Ketidakpuasan terhadap layanan laundry pondok membuat santri memilih alternatif di luar pondok, yang menambah beban biaya dan waktu bagi mereka. Perbedaan dalam kualitas layanan antara laundry putra dan putri juga menunjukkan perlunya standarisasi dan peningkatan kualitas layanan.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Antara lain, peningkatan kualitas pencucian dan kebersihan, perawatan mesin cuci secara berkala, penggunaan sinar matahari untuk menjemur pakaian, efisiensi proses laundry dan penambahan kapasitas muatan, penyesuaian jadwal pengambilan, implementasi sistem pelacakan dan kontrol kualitas, penerapan sistem labelisasi, peningkatan pengawasan kualitas, komunikasi dan sosialisasi perbaikan layanan kepada orang tua, evaluasi dan pemantauan secara berkala, serta survei kepuasan santri, dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan manajemen laundry di pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz dapat di tingkatkan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan santri dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Manajemen laundry yang baik sangat penting dalam mendukung proses pendidikan di pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz. Pondok pesantren berupaya untuk selalu mengevaluasi dan menyediakan berbagai fasilitas pendukung guna menciptakan suasana yang nyaman, tenang dan damai. Pondok berupaya semaksimal mungkin agar santri dan santriwati bisa mendapatkan ilmu dengan nyaman. Dengan mengimplementasikan rekomendasi yang telah disampaikan, diharapkan kualitas layanan laundry dapat meningkat menjadi lebih baik. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan manajemen pendidikan di pondok pesantren, khususnya dalam pengelolaan layanan pemeliharaan seperti laundry. Penelitian lebih lanjut dan upaya evaluasi yang berkelanjutan akan bisa menjadikan layanan laundry dan pendidikan berjalan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A., Manurung, K. A., & Purnomo, D. B. (2022). Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 21(2), 128–138.
<https://doi.org/10.47467/mk.v21i2.935>
- Annishia, F. B., & Riswanto, R. (2020). Evaluasi Penerapan Standar Operasional Prosedur Housekeeping Department Dalam Penyediaan Bath Towel di The Acacia Hotel Jakarta. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 3(1).
<http://dx.doi.org/10.30813/fame.v3i1.2164>
- Ardiansyah, M. N., Mujahidin, E., & Andriana, N. (2023). Perencanaan Keuangan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Royatul Qur'an Batam. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 991–1003.
<https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.792>
- Arifin, N. (2020). Pemikiran Pendidikan John Dewey. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2), 168–183. <https://doi.org/10.47467/as.v2i2.128>
- Baz, B. (2019). *Tentang Islamic Centre Bin Baz*. <https://binbaz.or.id/>. <https://binbaz.or.id/tentang-islamic-centre-bin-baz/>
- Dana, I. W. (2023). Ilmu Pengetahuan sebagai Pondasi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Berkesenian. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 9(1), 47–64. <https://doi.org/10.24821/jtks.v9i1.9715>
- Darim, A. (2020). Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22–40.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29>
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Irmanto, A., & Ridwan, M. (2021). Analisis Tentang Pentingnya Rencana Strategis Organisasi. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 1(1). <https://doi.org/10.58707/jipm.v1i1.68>
- Latifah, E., Auliyah, L., Al-Busthomi, Y., & Azizah, L. (2022). Analisis SWOT Dalam Mengembangkan Unit Usaha Pada Koperasi Syariah. *JISEF: Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02 November), 75–91.
- Mahbubi, M., & Hasanah, H. (2024). Formation of Students' Religious Character Through Habituation of Religious Activities. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 8(2), Article 2.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v8i2.8518>
- Mahbubi, M., & Purnama, A. W. (2024). Teachers' Strategies in Increasing Student Learning Motivation in the Subject of Moral Beliefs]. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 3323–3332. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33487/edumaspul.v8i1>
- Maulida, M., & Muslimah, M. (2021). Status Hukum Pakaian Laundry dalam Konsep Thaharah sebagai Penyempurna Ibadah. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.113>
- Nasrullah, N., & Adi, H. C. (2022). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam ajaran Ki Hajar Dewantara. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 20(2), 1269–1278.
<http://dx.doi.org/10.30863/ekspose.v20i2.1417>

- Ningsih, S., & Sriatmi, A. (2023). Manajemen Pengelolaan Linen di Instalasi Laundry Rumah Sakit di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 337–350.
<https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.695>
- Nisa, L. A. Z. (2024). Manajemen Komunikasi Pada Pondok Pesantren. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 372–379. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1297>
- Nurfitri, N., & Ildil, I. (2020). The Concept of Student's Comfort on Islamic Boarding School. *education and social sciences review*, 1. <http://dx.doi.org/10.29210/07essr47900>
- Qonita, N., Nazir, M., Abbas, E., & Robbani, A. A. (2024). Model Pelibatan Masyarakat dan Organisasi Lainnya terhadap Lembaga Pendidikan. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 336–349.
<https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1218>
- Robbaniyah, Q., & Lina, R. (2022). Eksplorasi Strategi Kontra Radikalisme pada Santri di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1, 1–10.
[https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.59944/amorti.v1i1.5](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.59944/amorti.v1i1.5)
- Robbaniyah, Q., & Lina, R. (2023). Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Perubahan Zaman. *J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Sosial Budaya Islam*, 1(1), 93–104.
<http://dx.doi.org/10.35329/jalif.v8i1.3825>
- Sadali, S. (2020). Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 53–70. <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i2.964>
- Setiawan, F., Taufiq, W., Lestari, A. P., Restianty, R. A., & Sari, L. I. (2021). Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 62–71. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>
- Zain, A. R. F. F., Khofifah, N. N., & Bahrin, A. (2021). Implementasi Strategi Keunggulan Biaya Dalam Usaha Express Laundry Purwakarta. *EconBank: Journal of Economics and Banking*, 3(2), 141–149.
<https://doi.org/10.35829/econbank.v3i2.51>